

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia kaya akan sumber daya alam dan posisi Indonesia dinilai sangat strategis. Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi sehingga Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Indonesia merupakan salah satu negara yang subsektor pertanian terutama pada tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki peran terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis, selain itu beberapa komoditas pertanian juga sudah menjadi makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia seperti padi, singkong dan jagung.

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang mudah ditemukan, apalagi yang tinggal dipedesaan. Hamparan sawah dipenuhi dengan tanaman padi, pada masyarakat Indonesia padi dianggap sebagai harta kekayaan yang tinggi nilainya. Tanaman padi telah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk. Akan tetapi, tidak semua musim panen padi sesuai dengan harapan petani. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah serangan hama yang merusak tanaman padi. Petani harus mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mengendalikan hama dan penyakit tersebut. (Mubaroq, 2013).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sungai Kanan	345,9	1.867,8	5,4
Torgamba	-	-	-
Kota Pinang	67,4	350,5	5,2
Silangkitang	-	-	-
Kampung Rakyat	-	-	-
Labuhan Batu Selatan	413,3	2.218,3	5,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Data dari Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 2021 sebesar 2.218,3 ton dengan luas panen 413,3 ha dan produktivitas 5,4 ton/ha. Yang dimana hanya terdapat 2 Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang memiliki luas dan produksi tanaman padi sawah yaitu Kecamatan Sungai Kanan dan Kotapinang.

Produksi padi sawah di Kecamatan Sungai Kanan dari tahun ke tahun sangat berfluktuasi yang dimana pada tahun 2018 jumlah produksi sebanyak 4.980 ton dengan luas panen seluas 873,7 ha dan produktivitas 5,70 ton/ha. Pada tahun 2019 jumlah produksi sebanyak 6.758,60 ton dengan luas panen seluas 1.251,60 dan produktivitas 54,00 ton/ha. Dan pada tahun 2020 jumlah produksi padi sawah sebanyak 4.107,56 ton dengan luas panen seluas 789,80 ha dan produktivitas 5,20 ton/ha.

Desa Sabungan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Desa sabungan merupakan salah satu penghasil padi terbesar di Kecamatan Sungai Kanan dengan jumlah penduduk sebanyak 3.991 jiwa. Pertanian di desa ini khususnya petani padi merupakan pekerjaan utama masyarakat di desa ini yang mengusahakan padi sawah dan tergabung kedalam kelompok tani yang memiliki 3 kelompok tani di dalam desa tersebut salah satunya adalah kelompok tani permerahan 1.

Usaha disektor pertanian khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko yang cukup tinggi, antara lain kegagalan panen yang disebabkan perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit yang menjadi sebab kerugian usahatani. Risiko memiliki hubungan dengan perilaku petani seperti : pengelolaan risiko yang dimana petani yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko akan cenderung melakukan strategi pengelolaan risiko yang efektif dengan ikut gabung dalam penggunaan asuransi pertanian, dan pengetahuan/informasi bagi petani yang memiliki pemahaman yang baik tentang risiko yang dihadapi dan solusi yang tersedia cenderung lebih berani dan mampu menghadapinya. Beberapa perilaku petani terhadap suatu risiko antara lain petani yang berperilaku berani, netral dan enggan dalam menghadapi risiko. Bagi petani yang berperilaku menghindari risiko (*risk averter*) akan mengalokasikan penggunaan input produksi lebih sedikit dibandingkan dengan petani yang berperilaku berani dalam menghadapi risiko. Perilaku petani dalam menghadapi risiko tersebut berdampak signifikan pada hasil produksi dan kesejahteraan petani (Kumbhakar,2002).

Dalam menjalankan usahatani walaupun telah memiliki pengalaman dalam berusahatani namun petani tidak selalu dapat mencapai hasil yang diharapkan. Bahkan para petani mempergunakan paket teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama sekalipun, keragaman perbedaan yang didapatkan petani selalu terjadi. Hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai dalam pengerjaannya baik yang dapat dikendalikan (internal) seperti : penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan alat mesin pertanian maupun yang tidak dapat dikendalikan (eksternal) seperti : serangan hama dan penyakit, perubahan iklim/cuaca yang tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, petani harus mengantisipasi terjadinya sebuah risiko.

Berdasarkan risiko-risiko yang diterima dalam bidang pertanian, maka sudah selayaknya usaha pertanian juga mendapatkan perhatian khusus untuk memperkecil risiko. Oleh karena itu, untuk mengatasi kerugian yang dialami petani maka pemerintah mulai mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk Asuransi Pertanian. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani sebagai upaya untuk memberikan perlindungan terhadap petani (Kementrian Pertanian, 2018).

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani padi sawah. Desa Sabungan dijadikan sebagai penelitian yang akan dilakukan dengan pertimbangan yang relevan dengan latar belakang. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.). (Studi Kasus : Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan).”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi sawah di daerah penelitian?
2. Bagaimana tanggapan petani terhadap asuransi pertanian di daerah penelitian?
3. Berapakah tingkat risiko yang dihadapi petani padi sawah di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi sawah di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan petani terhadap asuransi pertanian di daerah penelitian
3. Untuk mengetahui berapakah tingkat risiko usahatani padi sawah di daerah penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi para petani mengenai risiko yang dihadapi agar dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menangani risiko dan sikap petani dalam menghadapi risiko.
2. Sebagai bahan referensi di penelitian selanjutnya.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Junaedin Wadu, Yuliawati, Bayu Nusawantara (2019), melakukan penelitian dengan judul Strategi Menghadapi Risiko Produksi Padi Sawah di Kabupaten Sumba Timur. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan, pupuk Urea, Phonska, pestisida, tenaga kerja, dan dummy musim tanam. Sedangkan faktor yang mempengaruhi risiko produksi adalah luas lahan, benih, dan herbisida. Sementara itu, hasil analisis menunjukkan strategi yang ditetapkan dengan TAS (Total Attractiveness Score) tertinggi adalah mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan melalui peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan pihak lainnya.

Penelitian yang dilakukan Anik Dwi Mulyani, Lenny Widjyanthi, Sugeng Raharto (2020), melakukan penelitian dengan judul Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku petani terhadap usahatani padi organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan melakukan pendekatan teori Bloom. Metode analisis data pada penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani padi organik sudah memenuhi standar pertanian organik untuk tanaman semusim. Dari segi pengetahuan, petani mengetahui cara-cara pembuatan dan pemberian input

organik dalam usahatani padi organik. Dari segi sikap, petani menyetujui dan mampu menerima bahwa usahatani padi organik harus terbebas dari kontaminan kimia mulai dari awal penanaman hingga pasca panen. Dari segi perilaku, petani melakukan kegiatan usahatani padi organik dengan mengikuti standar operasional dan cara-cara penanaman padi organik yang benar dan tidak menambahkan input kimia, baik di on farm maupun off farm.

Penelitian yang dilakukan Helentina Situmorang, Noveri, Mispit Putrina, Elva Rahmi Fitri (2021) melakukan penelitian dengan judul Perilaku Petani Padi Sawah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku petani padi sawah dalam menggunakan pestisida kimia di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2020 di Nagari Sarilamak dan Nagari Gurun Kecamatan Harau. Metode yang digunakan adalah survei dengan pengambilan sampel secara sengaja (purposive sampling) sebanyak 30 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif berdasarkan persepsi, motif dan sikap petani dalam penggunaan pestisida kimia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi petani mutlak melakukan pengendalian dengan penggunaan pestisida kimia dan mengurangi resiko produksi padi menurun/gagal panen. Motif petani penggunaan pestisida kimia yang sudah terkenal, terbukti ampuh dan mudah ditemukan di pasar/kios, dan sikap petani bersedia membayar mahal pestisida yang terbukti ampuh mengendalikan hama padi sawah. Petani lebih mempertimbangkan resiko kegagalan panen dibandingkan dampak buruk pestisida kimia terhadap lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Wira Yuda, Fadila Marga Saty, Nuni Anggraini, Fitriani (2022), melakukan penelitian dengan judul Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Bebas Pestisida di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 22.056.000,00/ha/musim tanam. Kegiatan usahatani padi bebas pestisida sudah dijalankan secara efisien dan menguntungkan. Analisis risiko didapatkan Risiko Produksi dengan CV 0,43 artinya risiko produksi kategori rendah yaitu gangguan hama yang menyebabkan kerusakan pada tanaman padi bebas pestisida. Risiko Pendapatan dengan CV 0,47 artinya risiko pendapatan kategori rendah yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jumlah produksi padi yang menurun disebabkan gangguan hama, iklim/cuaca yang berubah-ubah dan faktor lain yang mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan Omirais Lawolo, Beriman Agape Waruwu (2022), melakukan penelitian dengan judul Analisis Risiko dan Manajemen Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko usahatani padi di Kecamatan Gido berupa risiko hasil produksi, risiko pasar, risiko finansial, risiko institusi dan risiko manusia. Adapun manajemen risiko tersebut adalah dengan pemasangan air irigasi, survei harga pasar di beberapa tempat untuk mengurangi pendistribusian hasil produksi padi ditempat yang sama, pemanfaatan lembaga-lembaga pemberian jasa permodalan dan pembangunan SDM petani dan edukasi tentang teknologiteknologi yang dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Padi Sawah

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah serealia, jagung, dan gandum. Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Menurut USDA (2019) klasifikasi tanaman padi secara lengkap sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivision : Spermatophyta
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Subclass : Commelinidae
Ordo : Cyperales
Family : Gramineae
Genus : *Oryza* L
Species : *Oryza sativa* L.

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono, 2013).

Padi sawah adalah padi yang ditanam di sawah, yaitu di lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak/petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi tanpa memandang darimana diperolehnya atau status lahan tersebut.

Sawah adalah tanah atau lahan yang ditanami untuk tempat menanam padi. Dalam masyarakat Indonesia sawah dianggap sebagai harta kekayaan yang tinggi nilainya dan aset penting. Sawah merupakan salah satu sumber masyarakat pedesaan serta sumber penghidupan masyarakat untuk memperoleh padi/beras yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan makanan sehari-hari. Petani saat ini sudah banyak menggunakan teknologi pemanenan yang dapat meringankan beban pekerjaan petani dalam mengelola lahan sawahnya.

Padi merupakan komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Tanaman padi dapat dibedakan dalam dua tipe yaitu, padi kering yang tumbuh di lahan kering dan padi sawah yang memerlukan air menggenang dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Genus *Oryza* L. Meliputi lebih kurang 25 spesies tersebar di daerah tropis dan sub tropis seperti Asia, Afrika, Amerika, dan Australia (Herawati, 2012).

2.2.2 Usahatani Padi Sawah

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi,2002). Usahatani dianggap sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dilaksanakan oleh seorang penggarap atau pemilik, seorang manajer yang dibayar oleh sebuah koperasi atau perusahaan atau oleh seorang pemilik yang tinggalnya jauh dari letak lahan tempat usahatani dijalankan (Luntungan, 2012).

Usahatani padi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh produksi padi yang akhirnya dinilai dengan harga yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh (Deisye Natalia. Amos. B. Lampaga, 2014). Petani dalam menjalankan usahatannya pasti menginginkan hasil panen yang maksimal, jika hasil panen yang didapat maksimal maka petani bisa menyisihkan sebagian hasil panen untuk dikonsumsi sendiri dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal penanaman berikutnya. Kegiatan usahatani padi cenderung lebih banyak dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian. Menurut (Zakirin *et al*, 2013) risiko dalam bidang pertanian dipengaruhi oleh cuaca, hama penyakit. Selain faktor alam, risiko dapat ditimbulkan oleh kegiatan pemasaran. Risiko harga disebabkan karena harga pasar tidak dapat dikuasai petani.

2.2.3 Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko

Perilaku merupakan perbuatan atau aktivitas manusia itu sendiri dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku petani dalam menghadapi risiko merupakan hal yang penting untuk meminimalisir risiko sehingga pengambilan keputusan dianggap penting dari suatu perencanaan. Sebelum mengambil keputusan, petani telah membuat beberapa rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Petani yang berani menanggung risiko akan mengalokasikan input produksi secara optimal sehingga biaya produksi lebih efisien. Perilaku petani dalam menghindari risiko itu kemungkinan bahwa skala bisnis mereka tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika petani lebih berani mengambil risiko lebih besar kemungkinan skala bisnis mereka lebih baik dalam hal biaya dan harga sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan petani (Shinta, 2011).

Menurut Kahan (2008), perilaku petani dalam menghadapi risiko terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Perilaku petani (*risk taker*) cenderung lebih memilih untuk mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan bukan melindungi diri dari potensi kerugian.
2. Perilaku petani (*risk neutral*) yaitu netral terhadap risiko.
3. Perilaku petani (*risk averter*) yaitu perilaku petani dimana cenderung menghindari risiko.

2.2.4 Asuransi Pertanian

Asuransi pertanian merupakan suatu upaya perlindungan terhadap petani dari risiko yang kemungkinan akan terjadi terhadap hasil pertanian. . Penawaran penggantian sebesar 70% dari kerugian yang dialami petani. Program Asuransi Pertanian diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani yang kemudian ditindak lanjuti dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian. Asuransi Pertanian dilakukan untuk melindungi petani dari kerugian gagal panen, jaminan yang didapat petani seperti: Bencana alam, serangan hama dan penyakit, dampak perubahan iklim, dan jenis risiko lain yang diatur dengan peraturan menteri.

Asuransi pertanian dinilai layak sebagai sarana untuk mendidik petani meningkatkan produksi dan produktivitas usahatannya. Karena dalam pelaksanaan AOTP (Asuransi Usahatani Padi), petani diharuskan mengikuti cara bercocok tanam menggunakan anjuran yang sesuai dengan teknis dan pengawasan dari pihak asuransi. Kegiatan sosialisasi perihal tentang AOTP diharapkan agar petani dan seluruh pemangku kepentingan terkait dapat mengerti, memahami dan bisa melaksanakannya sesuai dengan peraturan pelaksanaannya (Pasaribu, 2016).

Asuransi pertanian dapat menjadi program menarik terhadap ketidakpastian kondisi cuaca/iklim. Asuransi dapat membantu dalam pengalihan risiko banjir, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit. Namun, fakta dilapangan menyatakan bahwa sejumlah petani padi di Indonesia kurang tertarik untuk ikut serta dalam asuransi pertanian meskipun premi yang ditawarkan telah disubsidi. Hal ini disimpulkan bahwa tingkat partisipasi petani padi di Indonesia terhadap asuransi pertanian masih relatif rendah (Kawanishi, et. al, 2016).

2.2.5 Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (*chance of bad outcome*). Artinya suatu kemungkinan akan terjadi hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta dikelola semestinya. Risiko usahatani muncul karena adanya ketidakpastian. Dengan kata lain, risiko dan ketidakpastian merupakan dua hal yang berbeda dan saling terkait (Rustam, 2017).

Risiko didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hal negatif. Risiko yang dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan atau tidak terduga. Kejadian risiko merupakan kejadian yang memunculkan kerugian atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan. Sementara itu, kerugian risiko memiliki arti kerugian yang diakibatkan kejadian risiko baik secara langsung maupun tidak langsung (Basyaib, 2007).

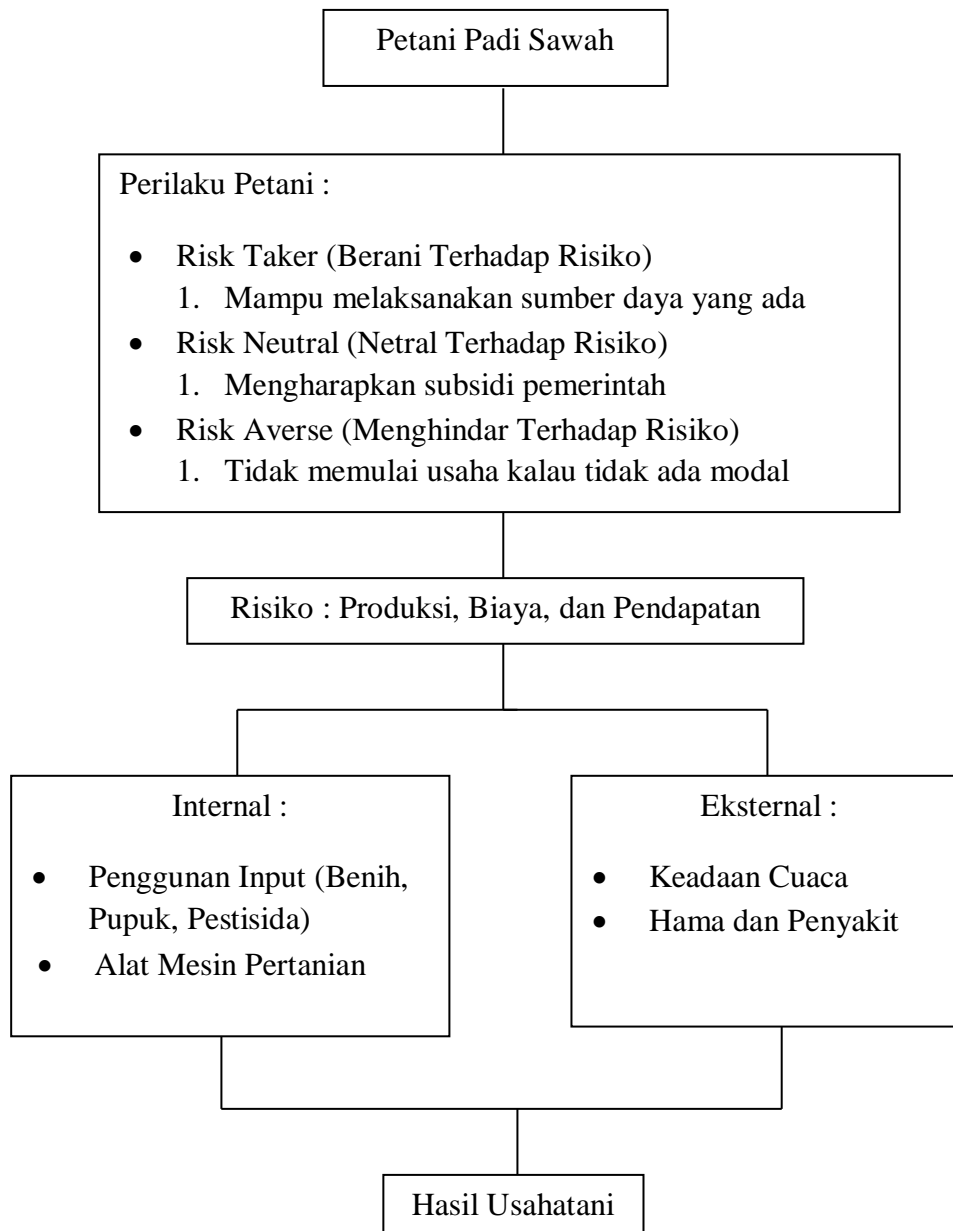
Risiko adalah suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari risiko merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan sehingga yang paling mudah ialah bagaimana mengelola risiko dengan baik. Risiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisir kerugian yang diperoleh. Risiko bisa bersifat internal dan eksternal. Risiko internal sebagian besar berada dalam kendali petani karena terkait dengan sistem operasional dan keputusan manajemen. Risiko eksternal sebagian besar diluar kendali petani dikarenakan terkait dengan alam seperti bencana alam serta cuaca yang tidak menentu (Goldberg dan Palladini, 2011).

Menurut Soekartawi (1993), risiko dalam produksi pertanian diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam dimana dapat mempengaruhi total hasil panen pertanian. Ada beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian yang diantaranya ialah :

1. Risiko produksi dalam kegiatan pertanian yang disebabkan adanya beberapa hal yang tidak dapat dikontrol yang terkait dengan iklim dan cuaca meliputi angin, suhu, kelembaban udara dan curah hujan. Hama dan penyakit meliputi hama putih, penggerak batang, hawar daun, tikus, dan walang sangit. Selain itu, teknologi juga berperan dalam menimbulkan risiko dalam kegiatan pertanian. Risiko yang ditimbulkan kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat ditanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang tepat.
2. Risiko biaya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sarana produksi yang digunakan sebagai input dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Jenis sarana produksi meliputi : benih, bibit, pupuk, dan pestisida. Pada umumnya kegiatan produksi pertanian merupakan proses yang lama. Petani tidak menentukan sendiri harga padi sehingga mengakibatkan adanya risiko harga yang akan ditanggung oleh petani padi. Oleh karena itu, petani belum tentu mendapatkan harga yang sesuai dengan yang diharapkan saat panen.
3. Risiko pendapatan, risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Petani mengusahakan usahatani padi memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Pendapatan didapatkan dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

2.2 Kerangka Pemikiran

Padi sawah merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang cukup strategis sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Risiko dalam kegiatan usahatani bisa disebabkan oleh faktor internal (dalam) dapat diatasi dan faktor eksternal (luar) tidak dapat dikendalikan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

————— : Berhubungan